

BAB 3

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara yang akan dilakukan dalam proses penelitian. Dalam menyusun proposal, metode penelitian harus diuraikan secara rinci seperti variable penelitian, rancangan penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, cara penafsiran, dan penyimpulan hasil penelitian. Untuk penelitian yang menggunakan metode kualitatif dapat dijelaskan metode pendekatan yang digunakan, secara lebih mendetail (A. Aziz Alimul Hidayat, 2008). Metode penelitian ini meliputi penentuan Desain penelitian, penentuan batasan istilah, penentuan partisipan, penentuan lokasi dan waktu penelitian, pengumpulan data, uji keabsahan data, analisa data.

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah kesatuan, rencana dan spesifik mengenai cara memperoleh, menganalisis, dan menginterpretasi data. Desain yang digunakan dalam penulisan karya tulis ilmiah ini adalah deskriptif kualitatif. Metode deskriptif merupakan suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara obyektif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivesme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif/ kualitatif dan hasil penelitian

kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Prof. Dr. Sugiyono, 2017). Penelitian deskripsi kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah Asuhan Keperawatan pada Klien TB Paru di Ruang Anggrek RSUD dr. Soedomo Trenggalek secara komprehensif dan menyeluruh. Asuhan Keperawatan dimulai dari pengkajian, diagnose keperawatan, perencanaan, melakukan implementasi, dan mengevaluasi. Notoatmojo (2000), mengatakan bahwa studi kasus merupakan prosedur penelitian yang menganalisis suatu permasalahan dalam suatu unit kasus tunggal. Unit kasus dianalisis secara mendalam dari berbagai segi yang berhubungan dengan kasus, faktor yang mempengaruhi, kejadian-kejadian khusus yang muncul akibat adanya kasus, tindakan dan reaksi kasus terhadap suatu pemaparan/ perlakuan tertentu .

3.2 Batasan Istilah

Asuhan keperawatan pada klien dengan *TB Paru* adalah keperawatan dari proses kegiatan dengan cara memberikan perawatan pada pasien, dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia. Berpegang pada standar keperawatan, yang meliputi : Pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan (intervensi), pelaksanaan (implementasi), evaluasi, secara komprehensif selama 3 hari.

Pasien *TB Paru* adalah seseorang yang terinfeksi bakteri *Mycobacterium Tuberculosis* yang menyerang organ paru-paru, yang dapat menimbulkan permasalahan seperti sesak nafas, batuk berdahak, batuk berdarah, dan penurunan berat badan.

3.3 Partisipan

Partisipan adalah orang yang diikutsertakan dalam suatu perencanaan, pelaksanaan, dan memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan dan kawasibannya (Sugiyono, 2007).

Partisipan di dalam penelitian ini adalah pasien yang mengalami *TB Paru* yang di rawat di Ruang Anggrek RSUD dr. Soedomo Trenggalek, dengan kriteria pasien :

- 1) Pasien dengan diagnosa medis Tuberculosis Paru di Ruang Anggrek RSUD dr. Soedomo Trenggalek
- 2) Pasien dapat berkomunikasi dengan lancar
- 3) Pasien dengan kesadaran composmentis
- 4) Pasien bersedia menjadi partisipan
- 5) Pasien yang diperkirakan masih akan mendapatkan perawatan minimal 3 hari ke depan.

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.4.1. Lokasi

Lokasi pengambilan data penelitian berada di Ruang Anggrek RSUD. dr. Soedomo Trenggalek.

3.4.2. Waktu

Pengambilan data pada penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 9 April sampai 11 April 2025.

3.5 Pengumpulan Data

3.5.1. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa :

- a) Pengkajian : proses pengumpulan data mulai dari wawancara, pemeriksaan fisik dan data – data penunjang lainnya.
- b) Diagnose Keperawatan : pernyataan yang jelas tentang masalah klien serta penyebabnya yang dapat diubah dan dipecahkan atau diubah melalui tindakan keperawatan.
- c) Intervensi : tindakan yang direncanakan oleh perawat untuk melakukan sesuatu proses dalam pencapaian suatu tujuan.
- d) Implementasi melaksanakan suatu perencanaan keperawatan yang telah dituliskan pada rencana keperawatan.
- e) Evaluasi : proses akhir dari suatu tindakan keperawatan yang mana perawat akan mengevaluasi respon pasien terhadap apa yang telah perawat lakukan serta memastikan hasil yang telah dicapai.

Metode pengumpulan dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari pasien langsung berupa wawancara, pemeriksaan fisik (inspeksi, auskultasi, palpasi, dan perkusi), sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari perawat, rekam medis pasien berupa hasil pemeriksaan laboratorium, hasil catatan status pasien dari tenaga medis yang lain serta studi dokumentasi.

a) Wawancara

Dalam mengumpulkan data, peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur. Maksudnya tidak terstruktur didalam mewawancarai pasien peneliti tidak menggunakan daftar pertanyaan sebelumnya. Peneliti meminta persetujuan/ inform concent terlebih dahulu kepada klien serta keluarga pasien yang mendampingi. Pertama, peneliti mengumpulkan data secara lisan dari responden atau bercakap – cakap berhadapan muka dengan responden. Sambil mendengarkan klien menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti, peneliti mencatat semua hal yang dikatakan oleh pasien. Dari hasil wawancara, peneliti mendokumentasikan ke dalam buku setelah itu peneliti menanyakan kepada klien pertanyaan acak yang tidak runtut berdasarkan format pengkajian supaya wawancara yang dilakukan peneliti tidak terkesan tegang dan sekaligus peneliti menjalin rasa saling kepercayaan dan keakraban antara peneliti dan responden sehingga peneliti mendapatkan data yang lengkap dari hasil wawancara dengan responden.

b) Observasi

Didalam penelitian, peneliti melakukan tindakan keperawatan terlebih dahulu menggunakan pengamatan terlibat seperti, mengukur tanda – tanda vital klien, memberikan injeksi IV, membantu klien dalam makan dan minum, mengkaji pernafasan klien, mengkaji kualitas sputum. Setelah dilakukan pengamatan

tersebut, peneliti melakukan pengamatan sistematis yaitu pengamatan yang mempunyai kerangka atau struktur yang jelas. Jadi setelah dilakuakn pengukuran tanda – tanda vital pada klien, peneliti membandingkan adakah peningkatan atau justru klien menunjukkan tanda – tanda yang buruk. Begitu juga dengan tindakan pemberian injeksi IV kepada klien, setelah di injeksi dilihat apakah klien masih mengalami gangguan pencernaan seperti mual dan muntah. Setelah itu, peneliti menggunakan teknik observasi eksperimental untuk melakukan observasi kepada klien. Peneliti menanyakan Kembali kepada klien apa keluhan yang dirasakannya. Masih merasakan sesak atau tidak, mual muntah yang dialami klien masih ada atau tidak. Setelah peneliti pulang, observasi pada klien dilanjutkan oleh perawat ruangan yang bertugas pada siang hari dan setiap melakukan tindakan, perawat ruangan mendokumentasikan ke dalam status klien. Observasi oleh perawat ruang yang berjaga pada sore hari diteruskan kepada perawat ruangan yang bertugas pada malam hari dan setelah itu pagi harinya peneliti melakukan observasi kembali kepada klien dengan kasus Tuberculosis Paru, sehingga data yang didapatkan oleh peneliti selama 24 jam dapat dilihat dari catatan perkembangan oleh klien.

3.5.2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan penelitian dalam mengumpulkan data penelitian (Arikunto, 2016).

Instrument penelitian terdiri dari 2, yaitu instrument inti dan instrument bantu. Instrument inti terdiri dari peneliti sendiri, sedangkan instrument bantu merupakan alat bantu dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan peneliti adalah format asuhan keperawatan medical bedah, format tersebut terdiri dari pengkajian, diagnose, intervensi, implementasi, dan evaluasi. Serta status klien yang telah di isi oleh perawat jaga yang melakukan tindakan keperawatan sesuai prosedur rumah sakit kepada klien yang berada di ruang perawatan. Sedangkan alat yang digunakan untuk melakukan pemeriksaan fisik pada klien antara lain, spygromanometer dan stetoskop untuk mengukur tekanan darah klien. Untuk mengukur suhu tubuh klien, peneliti menggunakan thermometer digital. Pengukuran nadi serta respiratori klien, peneliti menggunakan jam tangan untuk melihat waktu. Untuk melakukan pemeriksaan auskultasi pada bagian thorak serta abdomen klien, peneliti menggunakan stetoskop. Di ruangan peneliti menggunakan alat serta instrument yang sudah disediakan oleh Ruang Anggrek seperti, spuit 3cc, spuit 5cc, infus set, cairan infus, alcohol, korentang, bengkok, bak instrument, perlak, plester, gunting plester, kasa steril, dan kapas alcohol. Metode yang digunakan pengambilan data yang digunakan yaitu dengan cara wawancara, observasi secara langsung, dan studi dokumentasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2016), bahwa dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data

yang utama adalah observasi partisipan, wawancara, mendalam studi dokumentasi dan gabungan ketiganya.

3.5.3. Prosedur Pengumpulan Data

Data yang diperoleh pada penelitian ini adalah dengan melakukan pendekatan kasus yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Sehingga prosedur pengambilan data didasarkan pada prosedur yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu sebagai berikut :

a) Prosedur pengumpulan data

Pertama tahap persiapan merupakan tahap proses pengumpulan data yang didahului dengan prosedur birokrasi atau surat perijinan dari Kaprodi D3 Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang Kampus Kabupaten Trenggalek nomor DP.04.03/F.XIII.15.5/130/2025, serta surat izin untuk melakukan praktik klinik dari RSUD dr. Soedomo Trenggalek nomor 000.9/133/406.010.001/18.00/2025, tentang Asuhan Keperawatan Pada Pasien Tuberculosis Paru di Ruang Anggrek RSUD dr. Soedomo Trenggalek. Peneliti, sebelumnya melakukan koordinasi dengan pembimbing lahan dalam menentukan partisipan. Selanjutnya peneliti mencari partisipan yang sesuai kasus/judul penelitiannya, setelah mendapat partisipan yang sesuai kasus, peneliti sebelumnya melakukan tindakan preorientasi atau memperkenalkan diri serta menjelaskan maksud dan tujuan pada partisipan. Kemudian, peneliti melakukan inform consent berkaitan dengan meminta kesediaan partisipan untuk dijadikan subyek penelitian secara sukarela tanpa paksaan. Setelah partisipan

menyatakan bersedia untuk menjadi subyek penelitian, maka peneliti harus meminta bukti kesediaan partisipan secara tertulis dengan menandatangani surat persetujuan menjadi subyek penelitian.

- b) Tahap kontrak, peneliti dan partisipan membuat kontrak waktu dan tempat untuk pengambilan data untuk penelitian, selanjutnya.
- c) Tahap pelaksanaan, peneliti melakukan pengambilan data dengan menggunakan teknik wawancara terstruktur yaitu format pengkajian asuhan keperawatan dan pengkajian persistem, pertama peneliti menanyakan data dasar, seperti nama, umur, alamat, pekerjaan, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang, riwayat penyakit yang lalu, riwayat penyakit keluarga, dan pola aktivitas sehari – hari yang selanjutnya dilakukan pemeriksaan fisik pada partisipan. Setelah pengkajian dilanjutkan dengan penentuan diagnose, kemudian menyusun rencana tindakan, melakukan tindakan keperawatan sesuai rencana, setelah itu evaluasi hasil dari tindakan keperawatan.
- d) Tahap penutup, peneliti mengakhiri penelitian dengan validasi hasil yang telah ditemukan, dan peneliti memberitahukan hasil penelitian kepada partisipan. Peneliti mengatakan bahwa penelitian sudah berakhir dan mengucapkan terimakasih pada partisipan.

3.6 Uji Keabsahan Data

Keabsahan data pada karya tulis ilmiah didasarkan pada derajat kepercayaan (Credibility), keteralihan (Transferability), kebergantungan (Dependability) dan kepastian (Confirmability) (Moleong, 2014).

3.6.1. Credibility

Credibility bermakna kebenaran atau kepercayaan hasil yang mengindikasikan kenyataan yang sesungguhnya terjadi. Kredibilitas ini dapat dilihat dari kemampuan penulis mengeksplorasi masalah sesuai konteks, pemilihan pasien sesuai dengan masalah, pelaksanaan asuhan keperawatan sesuai dengan langkah – langkah, serta pendokumentasian dilakukan sesuai tahapan asuhan keperawatan.

3.6.2. Transferability

Transferability adalah sejauh mana hasil penerapan suatu studi kasus pada suatu objek studi kasus dapat diterapkan dalam subjek penelitian yang lain (Moleong, 2016). Artinya apakah asuhan keperawatan yang dilaksanakan ini dapat diterapkan pada klien lain dengan fenomena keperawatan yang sesuai dan dapat dijadikan sebagai perbandingan oleh penulis yang lain atau studi kasus lain yang sesuai.

3.6.3. Dependability

Dependability adalah kesesuaian metode yang dipergunakan untuk menjawab pokok permasalahan dan mencapai tujuan penulisan yang diinginkan (Sugiyono, 2017).

3.6.4. Confirmability

Confirmability mengandung makna bahwa sesuatu itu obyektif jika mendapatkan persetujuan dari pihak - pihak lain terhadap pandangan, pendapat dan penemuan seseorang. Kondisi ini dapat diperoleh melalui proses bimbingan yang telah mencapai kesepakatan antara pembimbing I, II dan mahasiswa, ujian proposal untuk mendapatkan kritikan dan

masukannya. Prinsip ini juga dapat diperoleh melalui upaya validasi data pasien pada saat melakukan asuhan keperawatan.

3.7 Analisa Data

Analisa data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit – unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2017). Prinsip yang harus dipegang dalam analisis studi kasus yang merupakan jenis penelitian deskripsi kualitatif adalah proses mencari, menyusun, dan menganalisis secara sistematis, kesenjangan data antara teori dengan fakta yang diperoleh melalui anamnesis, pemeriksaan fisik, maupun studi dokumentasi selama melakukan asuhan keperawatan (Sugiyono, 2017).

3.8 Etik Penelitian

Etika penyusunan karya tulis ilmiah harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut ;

3.8.1. Informed consent

Informed consent merupakan pernyataan tertulis kesediaan informan sebagai subyek dalam penyusunan karya tulis ilmiah. Menjelaskan kepada pasien dan keluarga tentang maksud dan tujuan yang akan dilakukan dan memberikan lembar persetujuan untuk

menjadi informan jika pasien dan keluarga bersedia menjadi pasien kelolaan.

3.8.2. Anonymity (tanpa nama)

Nama dari informan tidak perlu dicantumkan pada lembar pengumpulan data, untuk mengetahui keikutsertaannya peneliti cukup dengan menuliskan nama inisial. Dalam lembar pengumpulan data peneliti tidak mencantumkan nama informan namun hanya mencantumkan inisial. Contoh Ny. "X".

3.8.3. Confidentiality (kerahasiaan)

Confidentiality artinya kerahasiaan informasi yang telah dikumpulkan dari informan dijamin kerahasiaannya. Hanya kelompok data tertentu saja yang akan disajikan atau dilaporkan pada hasil karya tulis ilmiah. Data-data yang akan disajikan atau dilaporkan akan dijaga kerahasiaannya dari pihak-pihak yang tidak berkepentingan dalam proses penelitian.